

**ANALISIS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PROSES
PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAHAN BAKU BATAKO
PADA CV. ASWIN JAYA**

SKRIPSI

OLEH

**M. IRHIANSYAH
NIM 12110245**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

**ANALISIS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PROSES
PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAHAN BAKU BATAKO
PADA CV. ASWIN JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**M. IRHIANSYAH
NIM 12110245**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PROSES
PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAHAN BAKU BATAKO
PADA CV. ASWIN JAYA**

Diajukan Kepada :

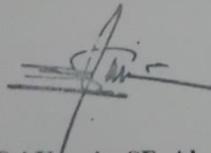
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : M. IRHIANSYAH
NIM : 12110245

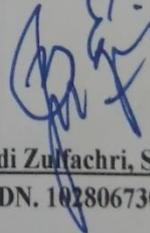
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Budi Zulfachri, S.Si., M.Si
NIDN. 1028067301 / Asisten Ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul
**ANALISIS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PROSES
PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAHAN BAKU BATAKO
PADA CV. ASWIN JAYA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

M. IRHIANSYAH

NIM : 12110245

Telah dipertahankan di depan panitia komisi ujian pada tanggal 13 Bulan Agustus
Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
Diterima.

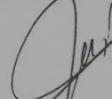
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



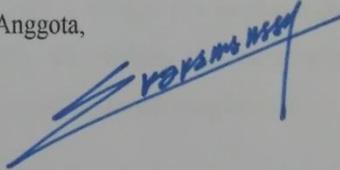
Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si.CA
NIDN.1020037101/Lektor

Sekretaris,



Andry Tonnava, SE., M.Ak
NIDN. 8823900016/ Asisten Ahli

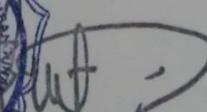
Anggota,



Eka Kurnia Saputra, ST., MM
NIDN. 1011088902/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 13 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua




Marlinda, SE., M.Ak.Ak.CA
NIDN.1029127801/Lektor

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawahini :

Nama : M . IRHIANSYAH
NIM : 12110245
Tahun Angkatan : 2012
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.17
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – I (Satu)
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Informasi Akuntansi
Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan
Pada CV. ASWIN JAYA

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri bukan rekayasa ataupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 13 Agustus 2019

Penyusun,

M.IRHIANSYAH
12110245

MOTTO

“Janganlah engkau mengucapkan perkataan yang engkau sendiri tak suka mendengarnya jika orang lain mengucapkannya kepadamu”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah”

(Abu Bakar Sibli)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan rasa syukur yang tak terhingga kupersembahkan skripsi ini untuk Ayahanda Syahidar Sidiq dan Ibunda Kamsiah Umar, S.Pd yang jasanya takkan bisa terbalaskan, olehku terimakasih atas do'a, semangat dan bimbingan yang tak pernah henti hingga aku dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi ini.

Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk kakak saya Ika Juliani S.Psi, dan abang saya M.Yasinoviansyah yang selalu memberikan dorongan dan do'a kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian Terimakasih.

Penulis

M. Irhiansyah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Bahan Baku Batako Pada CV. ASWIN JAYA”**. Yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada program Strata 1 Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas oleh bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Charly Marlinda, SE,M.Ak.Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE., M.Si.Ak. CA selaku wakil ketua I dan III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.,M.Si.CA selaku Wakil Ketua II dan ketua Program Studi SI Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Sekaligus dosen pembimbing I yang sangat membantu, dan banyak meluangkan waktu memberikan pengarahan, motivasi serta membimbing penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Budi Zulfachri, S.Si,M.Si selaku pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis.
5. Bapak Imran Ilyas,M.M. selaku ketua Program Studi SI Manajemen.

6. Seluruh Dosen dan Para Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan pengajaran dan pelayanan yang sangat baik kepada penulis selama berkuliah disini.
7. Untuk Kakak dan Abangku tersayang yang telah memberikan semangat dan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk sahabat-sahabat ku Elistriani Susi Ibsi, Agus Fahrisyam, M.Fajar Ichsan S.Tr.Pel, Egik Nurdariyah S.E, Agus Winarno S.E dan Alumni Squad ABE terimakasih atas bantuan do'a nasehat serta hiburan,semangat suka duka,dan kebersamaan yang kalian berikan selama saya kuliah, semoga kekraban kita selalu terjaga sampai kapan pun.
9. Teman-teman kelas P1 Akuntansi Pagi angkatan 2012 terimakasih atas kebersamaan kalian selama ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak,khusus nya bagi penulis serta umunya bermanfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang, 13 Agustus 2019

Penulis

M. IRHIASNYAH

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGUJIAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRAK</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Akuntansi Manajemen.....	8
2.2 Jenis Informasi Akuntansi Manajemen	10
2.3 Hubungan Antara Akuntansi Manajemen Dengan Akuntansi Keuangan.....	14
2.4 Fungsi Akuntansi Manajemen.....	19
2.5 Proses Pengambilan Keputusan.....	26

2.5.1 Pengertian Keputusan dan Pengambilan Keputusan	26
2.5.2 Jenis-Jenis Keputusan.....	27
2.5.3 Pihak–Pihak Pengambil Keputusan.....	37
2.5.4 Langkah-Langkah Dalam Pengambilan Keputusan	40
2.6 Konsep Biaya Dalam Pengambilan Keputusan	49
2.7 Kerangka Pemikiran	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	59
3.2 Jenis Data.....	60
3.3 Teknik Pengumpulan Data	60
3.4 Teknik Observasi.....	61
3.5 Teknik Wawancara	61
3.6 Metode Penganalisaan Data	62
3.7 Jadwal dan Lokasi Penelitian	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	63
4.2 Struktur Organisasi	64
4.3 Pembahasan	69
4.3.1 Biaya Bahan Baku Langsung	70
4.3.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung	71
4.3.3 Biaya Overhead Pabrik.....	71
4.3.4 Tinjauan Berdasarkan Biaya Diferensial.....	74
4.3.5 Analisis Penerapan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan.	75
4.3.6 Presentasi Keuntungan Biaya Bahan Baku Yang di Dapatkan Jika Memilih Alternatif Membuat Sendiri	76
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I

LAMPIRAN II

LAMPIRAN III

LAMPIRAN IV

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tipe Informasi Akuntansi Manajemen.....	13
Tabel 2.2 Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen.....	16
Tabel 4.2 Harga Beli Bahan Baku Pembuatan Rumah Type 36.....	70
Tabel 4.3 Biaya Operasional Untuk Pembuatan Batako Selama Satu Tahun Untuk Pembangunan 100 Unit Rumah.....	72
Tabel 4.4 Perhitungan HPP Pembuatan Batako Periode 100 Unit Rumah Type 36.....	73
Tabel 4.5 Perhitungan Pembelian Batako Periode 100 Unit Rumah Type 36...	74
Tabel 4.6 Analisis Biaya Diferensial Membuat Sendiri Atau Membeli Batako Cv.Aswin Jaya Periode Pembangunan 100 Unit Rumah.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	58
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Cv.Aswin Jaya.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Anggaran Biaya (RAB) Rumah Cv.Aswin Jaya
Lampiran 2 : Surat Penelitan
Lampiran 3 : Plagiat
Lampiran 4 : *Curriculum Vitae*

A B S T R A K

Analisis Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Bahan Baku Batako Pada CV. ASWIN JAYA

M.Irhiansyah. 12110245. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang

Penelitian ini bertujuan untuk memberi acuan bagaimana menerapkan informasi akuntansi manajemen yang digunakan dalam pengambilan keputusan membuat sendiri Batako atau membeli Batako sudah memadai dan menghasilkan keputusan yang tepat bagi perusahaan. Untuk mengetahui apakah informasi akuntansi manajemen yang diajukan dapat meningkatkan laba operasional perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan cara melakukan wawancara dengan pemilik CV. Aswin Jaya terkait bahan baku pembangunan rumah yaitu batako dan melakukan wawancara dengan pemilik toko bangunan terkait pembelian batako kemudian melakukan penghitungan untuk menetapkan pengeluaran biaya dan keuntungan yang paling menguntungkan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya pengeluaran Batako untuk 100 Unit Rumah sangat mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan, jika Batako dibuat sendiri oleh perusahaan, maka untuk Bahan Baku Langsung membutuhkan biaya Rp 207.000.000, untuk Biaya Tenaga Kerja langsung sebesar Rp 120.000.000 dan untuk Biaya Overhead Perusahaan Rp 91.940.000. Apabila perusahaan langsung membeli Batako yang sudah jadi maka perusahaan hanya mengeluarkan dana sebesar Rp 270.000.000 nilai tersebut dipeloreh dari hasil wawan cara dengan pemilik Toko.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang didapat untuk bahan utama pembangunan rumah yaitu Batako, jika memilih alternatif membeli dari pada membuat sendiri lebih menguntungkan. Dimana total keuntungan yang didapat sebesar 64,44%. Hasil perbandingan dengan menggunakan biaya diferensial diatas dapat dilihat alternatif membeli secara langsung lebih menguntungkan dan lebih menghemat biaya.

Kata Kunci : Biaya diferensial, Pengambil Keputusan

Referensi : 15 Buku + 5 Jurnal

Dosen Pembimbing 1. : Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si.CA
Dosen Pembimbing 2. : Budi Zulfachri, S.Si.,M.Si

ABSTRACT

Analysis of Application of Accounting Information Management in Decision-Making Process at CV. Aswin JAYA

*M.Irhamsyah. 12110245. Accounting. High School of Economics (STIE)
Tanjungpinang Development*

This study aims to give guidance on how to apply management accounting information used in making decisions to make your own brick or buy a brick is sufficient and produce the right decision for the company. To determine whether the proposed management accounting information can meningkatkan operating profit of the company.

Data analysis method used is descriptive qualitative method. By way of an interview with the owner of CV. Aswin Jaya related raw materials, namely house building bricks and doing interviews with shop owner related to the purchase adobe building then perform calculations to set the expenses and profits of the most profitable companies.

The results showed that the total expenses for the 100 Unit brick house greatly affect a company's revenue, if the brick was made by the company, then for Raw Material Direct costs Rp 207 million, for the Labor Cost Direct Rp 120,000,000 and for a fee Corporate overhead US \$ 91.94 million. If the company directly purchased the brick that is so then the company only spent Rp 270 million of the value diploreh from the interview with the shop owner.

From the above calculation shows that the level of benefits for the construction of houses is the main ingredient brick, if you select an alternative purchase than making sendri more profitable. Where the total benefits amounted to 64.44%. The results of the comparison by using the differential costs above can be seen live alternative buy more profitable and savings.

Keywords : differential fee, Decision Makers

References : 15 Books + 5 Journals

*Supervisor 1. : Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si.CA
Supervisor 2. : Budi Zulfachri, S.Si.,M.Si*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajer sebagai seorang yang mengelola dan mengendalikan perusahaan harus memiliki keahlian dan keterampilan tertentu agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Untuk itu seorang manajer harus dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, sesuai dengan teknik dan prosedur serta metode yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, manajer banyak membuat keputusan. Untuk itu manajer sangat membutuhkan data dan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dan tindakan yang tepat demi kelangsungan hidup serta kemajuan perusahaan tersebut.

Data dan informasi yang dibutuhkan manajer dalam pengambilan keputusan dapat berupa data atau informasi yang bersifat finansial atau non-*finansial*. Data yang bersifat *finansial* dapat diperoleh melalui sistem akuntansi. Sistem akuntansi tersebut akan menentukan bagaimana cara mengumpulkan data, meringkas, mengklasifikasi, menganalisis, dan melaporkannya pada manajemen perusahaan atau pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut. Manajer yang memegang kendali suatu perusahaan modern harus dapat mengendalikan perusahaan, dan dalam melaksanakan tugasnya pimpinan senantiasa dihadapkan pada masalah-masalah seperti masalah produksi, penjualan, keuangan, dan personalia. Secara teknis, disinilah keahlian seorang manajer diuji, bagaimana pimpinan dapat memecahkan suatu masalah dalam perusahaannya.

Dalam mengorganisir, mengendalikan, dan melakukan kegiatan sehari-hari manajer banyak mengambil keputusan. Keputusan yang diambil manajer haruslah tepat dan baik karena ini penting untuk kemajuan suatu perusahaan. Dalam membuat suatu keputusan, manajer harus membuat suatu keputusan yang masuk akal, yang memerlukan informasi-informasi yang relevan bagi kepentingan manajemen dalam rangka pengambilan keputusan atas laporan intern perusahaan.

Setiap perusahaan pasti memiliki peralatan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Nilai perolehan peralatan yang ada harus disusutkan selama umur ekonomis yang telah ditentukan sebelumnya agar nilai bukunya mencerminkan nilai guna dari peralatan tersebut. Pada dasarnya perusahaan melakukan beberapa upaya pemeliharaan dengan tujuan menjaga produktivitas peralatan agar tetap optimal, akan tetapi hal tersebut hanya bisa bermanfaat untuk periode yang singkat ataupun periode berjalan saja. Dalam hal ini perusahaan memiliki beberapa alternatif yang dapat diambil, akan tetapi perusahaan juga harus mempertimbangkan dampak yang akan muncul akibat dari alternatif-alternatif tersebut.

Setiap alternatif yang diambil memiliki dampak positif maupun negatif bagi perusahaan, hanya bagaimana perusahaan bisa memaksimalkan dampak positif yang akan timbul dan meminimalisasi dampak negatifnya. Untuk mengetahui hal tersebut perusahaan perlu melakukan analisis terhadap setiap alternatif yang ada, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam melakukan analisis peran informasi akuntansi manajemen sangat dibutuhkan guna melihat gambaran yang mungkin terjadi apabila sebuah alternatif diambil.

Salah satu informasi akuntansi manajemen yang diperlukan pihak manajemen perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi diferensial (*differential accounting information*). Informasi akuntansi diferensial yaitu suatu informasi yang menyajikan perbedaan pendapatan, biaya, dan atau aktiva dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Manajemen membutuhkan informasi akuntansi diferensial ini untuk memilih alternatif tindakan yang terbaik di antara alternatif tindakan yang tersedia, yaitu pembelian batako atau membuat batako sendiri.

CV. ASWIN JAYA dalam menjalankan kegiatan operasionalnya banyak bergantung pada bahan baku atau material bangunan seperti semen, pasir, besi, batu, dan batako dan lain-lain. Oleh karena itu perusahaan perlu memberikan perhatian khusus dalam material yang digunakan dalam pembangunan Perumahan Bumi Air Raja. Dalam perjalanan usahanya, perusahaan selalu dihadapkan pada beberapa alternatif yang harus dipilih. Seperti halnya, CV. ASWIN JAYA juga mengharapkan setiap keputusan yang diambil akan memberikan hasil yang terbaik dibandingkan alternative-alternatif yang lain, sehingga biaya yang dikorbankan akan memberikan keuntungan yang maksimal.

Untuk saat ini yang menjadi perhatian khusus pada pembangunan Perumahan Bumi Air Raja saat ini CV Aswin jaya dalam pembangunan perumahan hanya membangun dua type saja yaitu type 36 dan 45 dan untuk pembangunan tersebut. Kemudian ada permasalahan material bangunan yaitu pada material batako, mengapa batako menjadi perhatian penelitian ini karna dalam pembangunan Perumahan Bumi Air Raja yang berjumlah 100 unit banyak

sekali memerlukan batako. Dimana untuk pembangunan saat ini CV. ASWIN JAYA memproduksi batako sendiri yang terkadang banyak menemui beberapa kendala diantaranya cuaca yang kurang mendukung, keterbatasannya tenaga kerja dan juga terbatasnya peralatan yang menunjang produksi batako itu sendiri.

Dengan demikian CV. ASWIN JAYA dalam pembangunan perumahan sering mengalami keterlambatan dan jelas menjadikan CV. ASWIN JAYA mengalami kerugian dari masalah yang terjadi dilapangan disini dibutuhkannya peranan manajer atau pengelola CV. ASWIN JAYA agar mengambil sikap terkait permasalahan tersebut, yang mana sebenarnya untuk mengatasi keterlambatan pasokan batoka dari karyawan CV. ASWIN JAYA tersebut, dan dengan adanya masalah yang terjadi dilapangan maka CV. ASWIN JAYA memiliki alternatif lain dengan cara membeli batako secara langsung kepada toko matrial yang ada disekitaran Tanjungpinang.

Manajemen CV. ASWIN JAYA membutuhkan informasi akuntansi diferensial untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk membuat batako sendiri atau dengan membeli yang sudah jadi. Dengan cara menghitung biaya diferensial dan pendapatan diferensial, dalam pengambilan keputusan dapat diperhitungkan biaya yang paling murah untuk memperoleh laba yang maksimal.

Dari uraian ini dapat kita ketahui bahwa peranan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan sangatlah dibutuhkan. Atas dasar tersebut penulis berkeinginan untuk membahas masalah di atas dengan judul **“Analisis Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Bahan Baku Batako Pada CV. ASWIN JAYA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Karena begitu luasnya peranan pokok akuntansi manajemen, maka penulis mencoba merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah informasi akuntansi manajemen yang digunakan dalam pengambilan keputusan membuat atau membeli yang sudah jadi, memadai dan menghasilkan keputusan yang tepat bagi perusahaan?
2. Apakah informasi akuntansi manajemen yang digunakan dalam pengambilan keputusan membuat batako sendiri atau dengan membeli yang sudah jadi dapat meningkatkan laba perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Dari penjelasan dalam latar belakang di atas maka dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Pada CV. ASWIN JAYA” maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti yaitu hanya focus pada bahan baku pembangunan rumah type 36.

1.4 Tujuan Penelitian :

1. Untuk memberi acuan bagaimana menerapkan informasi akuntansi manajemen yang digunakan dalam pengambilan keputusan membuat sendiri Batako atau membeli Batako sudah memadai dan menghasilkan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

2. Untuk mengetahui apakah informasi akuntansi manajemen yang diajukan dapat meningkatkan laba operasional perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan bagi pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan yang lebih baik lagi sehingga keputusan yang diambil dapat bermanfaat untuk kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi pembaca yang ingin mempelajari dan membahas lebih jauh mengenai peranan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang isinya dari Pengertian Akuntansi, Pengertian Akuntansi Manajemen, penjelasan tentang Biaya Defrinsial, Teori-teori yang dapat menunjang dalam penulisan serta Kerangka Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyajikan tentang Metodologi Penelitian yang berisi Jenis Penelitian, Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data serta teknik dalam Menganalisa Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini terdiri dari tiga pokok bahasan utama, pertama akan membahas secara ringkasan gambaran umum objek penelitian, kedua akan memuat analisis dan pengolahan data penelitian, dan ketiga akan memuat tentang hasil dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup dari penulisan skripsi ini. Pertama penulis mencoba menarik kesimpulan tentang hal-hal yang telah di bahas dalam bab-bab sebelumnya. Selanjutnya akan diberikan masukan-masukan serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Perkembangan yang pesat di bidang akuntansi manajemen mendorong para pakar di bidang akuntansi manajemen, baik perorangan maupun dalam wadah lembaga akuntansi untuk merumuskan definisi akuntansi manajemen. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan batasan dari akuntansi manajemen dan profesi akuntansi manajemen yang akan datang.

Dalam dunia usaha, mulai dari usaha kecil sampai pada perusahaan besar membutuhkan informasi akuntansi sebagai alat pengawasan maupun sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, seorang manajer membutuhkan informasi akuntansi manajemen, karena informasi manajemen cakupannya lebih luas, tidak hanya menyangkut masalah keuangan tetapi juga masalah non keuangan.

Karena belum adanya kesepakatan umum mengenai definisi akuntansi manajemen maka penulis mencoba mengutip definisi akuntansi manajemen dari beberapa sumber. Menurut (Horngren, 2011) Akuntansi manajemen didefinisikan: *“Management Accounting is the process of identifying, measuring, accumulating, analyzing, preparing, interpreting, and communicating information that helps managers fulfill organizational objectives”*.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa akuntansi manajemen mencakup ruang lingkup yang amat luas yaitu mencakup analisis keuangan, internal kontrol,

sistem akuntansi, akuntansi biaya, audit internal, dan akuntansi keuangan.

Menurut (Henry Simamora, 2014) “Akuntansi Manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen”.

Akuntansi Manajemen menurut (Situmorang, 2010) adalah Proses pengidentifikasian, pengukuran penghimpunan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat.

Menurut (Utama, 2010) mendefinisikan bahwa Akuntansi Manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Menurut (Hansen, 2013) Akuntansi Manajemen adalah proses mengidentifikasikan, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut akuntansi manajemen sebagai suatu sistem pengolahan informasi keuangan ialah “suatu proses pengolahan informasi untuk memenuhi semua kebutuhan manajemen dalam menjalankan fungsi dari sebuah perencanaan,

pengkoordinasian dan juga pengendalian perusahaan atau organisasi”.

2.2 Jenis Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi adalah data yang telah diolah dalam suatu proses yang memberikan manfaat bagi pemakainya. Salah satu dari jenis informasi yang digunakan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen dapat berupa informasi kualitatif dan kuantitatif. Informasi kuantitatif terbagi atas informasi kuantitatif keuangan dan non keuangan. Informasi akuntansi manajemen terutama digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, khususnya fungsi perencanaan dan pengawasan.

Menurut (Rodoni & Ali, 2010) menjelaskan tiga jenis informasi akuntansi manajemen, yaitu : Akuntansi penuh (*full accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi penuh, akuntansi diferensial (*differential accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi diferensial, akuntansi pertanggung jawaban (*responsibility accounting*) yang menghasilkan informasi akuntansi pertanggung jawaban.

Ketiga jenis informasi akuntansi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Informasi akuntansi penuh

Informasi akuntansi penuh menyajikan informasi mengenai pendapatan total, biaya total, dan atau aktiva total, baik pada masa lalu maupun pada masa yang akan datang. Informasi mengenai biaya penuh

masa lalu digunakan untuk penyusunan laporan keuangan, umumnya berupa neraca dan laporan laba rugi. Informasi biaya penuh masa lalu juga bermanfaat untuk menganalisis masing-masing manajer dalam perusahaan, juga untuk menentukan harga jual produk atau penyerahan jasa yang disepakati bersama dalam suatu kontrak jual beli.

Informasi biaya penuh masa yang akan datang digunakan untuk menyusun perencanaan, khususnya untuk perencanaan jangka panjang, yang sering pula disebut penyusunan program, dan juga digunakan untuk penetapan harga jual dalam kondisi yang normal.

b. Informasi akuntansi diferensial

Akuntansi diferensial menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya, dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Dengan demikian tipe informasi ini sangat diperlukan dalam pemilihan alternatif. Contoh : Perusahaan mempunyai sebuah ruangan kosong yang dapat disewakan kepada pihak lain atau digunakan sendiri. Jika digunakan selama setahun akan menghasilkan penerimaan sewa sebesar Rp. 600.000,- tetapi jika digunakan sendiri untuk jangka waktu yang sama dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 750.000,-.

Dalam hal ini perusahaan dihadapkan pada pemilihan alternatif tindakan, yaitu disewakan atau digunakan sendiri. Berdasarkan kasus tersebut di atas maka pendapatan sewa dan laba usaha merupakan informasi pendapatan diferensial. Informasi akuntansi diferensial

berkaitan dengan masa yang akan datang.

c. Informasi akuntansi pertanggungjawaban

Informasi akuntansi pertanggungjawaban menyajikan informasi mengenai pendapatan, biaya, aktiva yang dikaitkan dengan suatu bagian atau unit di dalam perusahaan. Disetiap bagian atau unit dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab terhadap bagian yang bersangkutan. Bagian-bagian tersebut disebut sebagai pusat-pusat pertanggungjawaban.

Informasi akuntansi pertanggungjawaban masa lalu bermanfaat untuk menganalisis prestasi dari setiap manajer pusat pertanggungjawaban, di samping itu informasi akuntansi pertanggungjawaban masa lalu dapat membantu membangkitkan motivasi para manajer pusat pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban yang menyangkut masa yang akan datang digunakan untuk kegiatan perencanaan, khususnya perencanaan tahunan yang dikenal dengan nama anggaran.

Menurut (Munawir, 2009) informasi akuntansi manajemen adalah: "Informasi biaya yang akan terjadi dimasa depan (*future cost*) yang diperkirakan akan berbeda untuk setiap alternatif dan bermanfaat bagi manajemen untuk pengambilan keputusan memilih salah satu alternatif tindakan yang terbaik".

Menurut (Hansen, Don R. dan Mowen, 2011) Informasi Akuntansi Manajemen adalah sekumpulan rancangan sistem akuntansi manajemen pada

informasi keuangan dan non keuangan yang nantinya akan membantu manajer dalam pengarahannya dan pemecahan masalah yang berorientasi pada masa yang akan datang.

Menurut (Ahmad, 2010) Informasi Akuntansi Manajemen adalah aspek pengendalian suatu organisasi yang penting yang terdiri dari segmen-segmen yang nantinya dapat digunakan untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan.

Jenis informasi akuntansi dan penggunaannya dapat diringkas sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tipe Informasi Akuntansi Manajemen

Tipe Informasi Akuntansi Manajemen	Manfaat	
	Aktiva, Pendapatan dan atau Biaya	Informasi Masa Lalu
Informasi Akuntansi Penuh (<i>Full Accounting Information</i>)	Pelaporan Informasi Keuangan Analisis Kemampuan Laba	Penyusunan program Penentuan harga jual normal
	Jawaban atas pertanyaan: "Berapa biaya yang dikeluarkan untuk sesuatu?"	Penentuan harga transfer
	Penentuan harga jual dalam cost type contract	Penentuan harga jual dalam perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah
Informasi Akuntansi	Tidak ada	Pengambilan
Diferensial (<i>Differential Accounting Information</i>)		keputusan pemilihan alternatif, baik jangka

		pendek maupun
		jangka panjang
Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban (<i>Responsibility Accounting Information</i>)	Penilaian Kinerja Manajer Pemotivasi Manajer	Penyusunan Anggaran

Sumber : L.M Samryn, Akuntansi Manajerial : Suatu Pengantar

2.3 Hubungan Antara Akuntansi Manajemen Dengan Akuntansi Keuangan

Dalam perusahaan-perusahaan besar laporan keuangan yang dihasilkan dimanfaatkan oleh pihak luar yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan yang bersangkutan. Informasi keuangan yang dibutuhkan pihak luar diolah dan disajikan dalam laporan keuangan.

Manajemen berbagai jenjang organisasi perusahaan memerlukan informasi keuangan untuk mengambil keputusan mengenai perusahaan itu sendiri dan bagian yang dipimpinnya. Informasi keuangan yang dibutuhkan para manajer untuk mengambil keputusan diolah dan disajikan oleh tipe akuntansi manajemen (Mahmudi., 2010).

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa karakteristik pengambilan keputusan yang dibuat oleh pihak luar dan dalam perusahaan berbeda. Hal ini berdampak pada sistem pengolahan informasi yang menghasilkan informasi keuangan.

Bagi pemakai informasi akuntansi manajemen yang terpenting adalah

manfaat informasi tersebut.

1. Fokus Informasi

Informasi akuntansi keuangan menggambarkan tentang posisi dan kemampuan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Di pihak lain, akuntansi manajemen mengolah dan menyajikan informasi keuangan untuk memenuhi keperluan manajer tertentu dalam suatu perusahaan.

2. Orientasi Informasi

Informasi akuntansi keuangan hanya mencakup data masa lalu, sedangkan akuntansi manajemen memberikan informasi yang mencakup data masa yang akan datang.

3. Tipe informasi

Informasi keuangan terutama merupakan informasi yang dinyatakan dengan satuan uang, sedangkan informasi manajemen mencakup informasi yang bersifat keuangan maupun non keuangan.

4. Ketepatan informasi

Informasi yang disajikan akuntansi keuangan lebih tepat dibandingkan dengan informasi akuntansi manajemen karena penyusunan informasi akuntansi keuangan relatif lebih panjang dibandingkan penyusunan informasi akuntansi manajemen yang lebih menekankan pada ketepatan waktu, bukan ketepatan data.

Tabel 2.2
Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

No.	Faktor Perbedaan	Akuntansi Keuangan	Akuntansi Manajemen
1.	Pemakai informasi	Pihak-pihak eksternal organisasi, misalnya: pemegang saham, pajak, Kreditur	Pihak-pihak internal organisasi yaitu berbagai tingkatan manajemen
2.	Dasar penyusunan Informasi	Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum	Tidak terikat oleh Prinsip Akuntansi, yang lebih penting adalah manfaat informasi
3.	Fokus informasi	Perusahaan secara Keseluruhan	Bagian-bagian dalam Perusahaan
4.	Orientasi Informasi	Orientasi masa lalu, penilaian historical terhadap kemampuan ekonomi masa lalu	Orientasi masa depan, prediksi dengan Mempertimbangkan faktor ekonomi dan Nonekonomi
5.	Tipe informasi	Informasi moneter	Informasi moneter dan Nonmoneter
6.	Ketepatan Informasi	Data yang disajikan lebih tepat	Lebih ditekankan pada ketepatan waktu daripada ketepatan data

Sumber : Halim dan Supomo, Akuntansi Manajemen

Di samping terdapat perbedaan di antara keduanya, ada pula kesamaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Adapun kesamaan tersebut antara lain adalah :

1. Antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen keduanya merupakan tipe informasi akuntansi.
2. Prinsip akuntansi yang digunakan untuk penyusunan informasi akuntansi

keuangan juga merupakan prinsip pengukuran yang relevan dalam akuntansi manajemen.

3. Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen menggunakan informasi operasi yang sama sebagai bahan baku untuk menghasilkan informasi.

Menurut (Rodoni & Ali, 2010) Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi pihak ekstern perusahaan, informasi yang disajikan berupa laporan neraca, rugi laba, perubahan modal, arus kas, dan catatan keuangan lainnya. Transaksi yang menjadi objek dalam akuntansi keuangan sifatnya umum menyangkut harta, utang dan modal perusahaan. Akuntansi manajemen adalah akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen. Jenis informasi yang diperlukan pasti berbeda dengan informasi yang diperlukan pihak luar. Manajemen dalam hal ini terdiri dari top manajemen, middle manajemen dan lower manajemen. Umumnya informasi yang dihasilkan bersifat mendalam dan tidak dipublikasikan kepada pihak luar.

Selain perbedaan yang ada seperti yang disajikan pada tabel sebelumnya, antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen memiliki persamaan, yaitu :

1. Baik akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen merupakan pengolah informasi yang menghasilkan informasi keuangan.
2. Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen juga berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan akuntansi biaya mempunyai tujuan untuk menghitung biaya produksi dalam rangka menetapkan harga pokok produk baik yang dibuat secara pesanan ataupun massal dan menyusun laporan biaya guna memenuhi kepentingan manajemen.

Sedangkan menurut (Witjaksono, 2013) Akuntansi keuangan dan Akuntansi manajemen adalah apabila suatu perusahaan bergerak di bidang produksi contoh produksi sepatu, tekstil, atau makanan. Terdapat berbagai proses dan tingkat hierarki pekerjaan. Akuntansi Manajemen, bertugas untuk mengawasi, mendata, menyusun, merangkap, mengarsip data-data keuangan perusahaan. Akuntansi bertugas untuk menyusun laporan dan pembukuan yang berhubungan dengan kegiatan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan data yang di bagikan dari bagian akuntansi biaya. Data tersebut di olah secara kolektif menjadi satu kesatuan terpadu untuk kemudian di proses bersama dengan bagian akuntansi keuangan dan selanjutnya akan di jadikan hasil akhir yaitu laporan keuangan final.

Hubungan Akuntansi Keuangan dengan Akuntansi Manajemen (Hasibuan, 2011) akuntansi manajemen mempunyai tujuan utama yakni menyediakan informasi keuangan bagi manajemen yang berguna untuk pengambilan keputusan tertentu. Sebagai contoh, seorang manajer pemasaran memerlukan informasi yang relevan sebelum memutuskan apakah perusahaan perlu memberikan potongan harga kepada pembeli atas produk yang akan dijual, atau apakah perusahaan perlu memberikan hadiah atau bonus kepada pembeli atas pembelian produk dalam jumlah tertentu. Untuk mengambil keputusan tersebut, maka perusahaan

memerlukan informasi yang relevan dengan keputusan yang akan diambil, yakni informasi biaya produksi. Informasi biaya produksi ini diolah dan disajikan oleh akuntansi biaya.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa akuntansi biaya juga merupakan bagian integral (tidak terpisahkan) dari akuntansi manajemen. Alasannya adalah karena akuntansi biaya menghasilkan informasi biaya yang dibutuhkan oleh akuntansi manajemen guna memberikan pertimbangan kepada manajer dalam proses pengambilan keputusan tertentu.

2.4 Fungsi Akuntansi Manajemen

Dalam pengambilan keputusan, informasi akuntansi berperan untuk (Hasan, 2010):

1. Merangsang manajemen didalam menyadari dan mendefinisikan masalah.

Informasi akuntansi dapat berfungsi sebagai perangsang untuk menyadari adanya masalah dengan cara penyajian penyimpangan kinerja yang sesungguhnya dengan sasaran yang diterapkan dalam anggaran atau dengan memberitahukan kepada manajer bahwa mereka gagal dalam pencapaian keluaran atau sasaran laba yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Selanjutnya rangsangan dari informasi akuntansi tersebut kenyataannya dapat memicu ke arah penyelesaian masalah tergantung atas beberapa faktor :

- a. Kecepatan bereaksi dari lingkungan intern maupun ekstern terhadap permasalahan yang timbul.

- b. Kemampuan manajer di dalam mengorganisasi dan menggunakan informasi akuntansi serta preferensi pribadi mereka terhadap informasi kuantitatif atau kualitatif.
 - c. Ukuran perusahaan dan tingkat desentralisasi di dalamnya.
 - d. Tersedianya data industri sebagai pembimbing.
2. Memisahkan alternatif tindakan yang satu dengan alternatif tindakan yang lain.
 3. Menjelaskan konsekuensi berbagai alternatif tindakan yang akan dipilih.
 4. Membantu menganalisis dan menilai berbagai alternatif tindakan yang akan dipilih.

Fungsi Akuntansi Manajemen menurut (Mulyadi, 2010) adalah adanya penyajian informasi serta data penting yang berkaitan dengan data historis dalam pelaksanaan proses manajemen perusahaan. Fungsi ini antara lain mencakup perencanaan, pengendalian, pengarahan, pengorganisasian dan juga penilaian kinerja. Informasi ini nantinya akan diperlukan oleh manajer keuangan terutama tentang aktifitas keuangan perusahaan yang meliputi rasio keuangan, investasi, tingkat pengembalian modal, pendanaan modal kerja, dll.

Bagi manajer produksi, data yang diperlukan adalah tentang rincian biaya produk yang terjual atau sering dikenal dengan harga pokok produksi. Selain itu, total biaya produksi, biaya overhead, biaya produk per unit, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya yang secara langsung berpengaruh terhadap proses produksi. Manajer pemasaran memerlukan data-data mengenai seluruh komponen biaya yang diperlukan untuk menetapkan harga jual dari suatu produk, menentukan

besarnya komisi penjualan, menetapkan satu sistem penjualan, dan lain sebagainya.

Sedangkan pihak Top Manajemen perusahaan memerlukan data yang dapat digunakan untuk menentukan kebijakan perusahaan, misalnya dalam proses penyusunan anggaran perusahaan, ekspansi usaha, diversifikasi produk, dan lain-lain.

Fungsi utama dari akuntansi manajemen adalah penyediaan data-data internal yang diperlukan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi peningkatan jumlah penjualan. Pada dasarnya, akuntansi manajemen hanya mencakup sistem internal perusahaan saja.

Dalam hal ini (Sjahrial, 2009) mengemukakan bahwa akuntansi manajemen memiliki fungsi tersendiri dalam penerapannya. Sehingga mampu memudahkan para karyawan perusahaan dalam mengelola suatu siklus keuangan dan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Agar, mencapai keefektifan dalam melakukan sebuah tindakan strategis.

Fungsi pertama dapat dikatakan bahwa, akuntansi manajemen adalah membagi beberapa bagian penting ke dalam sub bab baru sebagai berikut :

- Manajer Keuangan

Seorang manajer keuangan disini sangat membutuhkan informasi terkait dengan aktifitas keuangan dari sebuah perusahaan maupun sebuah organisasi. Namun, daripada itu, manajer keuangan ini harus mampu mengelolal siklus keuangan yang terjadi dalam sebuah organisasi untuk

digunakan dan implementasikan menjadi sebuah pertukaran yang berguna dan efektif.

- Manajer Pemasaran

Manajer pemasaran disini bertindak untuk mengetahui arah dari lajunya informasi mengenai komponen biaya dari suatu barang produksi, terkait harga jual produk, penentuan sistem penjualan secara kredit dan tunai, beban komisi dan penjualan, marketing *fee* dan masih banyak yang lain. Hal ini diperlukan untuk mendongkrak volume penjualan suatu produk.

- Manajer Produksi

Mengenai manajer produksi ini, beberapa hal yang diperlukan adalah mengenai tata kelola dalam proses pemroduksian barang. Meliputi rincian *cost of good sold*, atau biasa disebut sebagai harga pokok produksi. Seperti biaya produksi, biaya per unit produk, beban tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* dalam sebuah proses produksi barang.

- Pihak Top Manajemen

Yang dimaksud pihak top manajemen adalah pusat pimpinan dari semua kepala bidang. Baik dari manajer keuangan, manajer produksi, serta manajer pemasaran. Sehingga data yang diperlukan oleh pihak top manajemen ini dapat berupa strategi dalam mengambil kebijakan perusahaan meliputi, penyusunan anggaran, ekspansi usaha, serta kebijakan investasi lainnya.

Fungsi Akuntansi Manajemen menurut (Mulyadi, 2010) adalah adanya penyajian informasi serta data penting yang berkaitan dengan data historis dalam pelaksanaan proses manajemen perusahaan. Fungsi ini antara lain mencakup perencanaan, pengendalian, pengarahan, pengorganisasian dan juga penilaian kinerja. Informasi ini nantinya akan diperlukan oleh manajer keuangan terutama tentang aktifitas keuangan perusahaan yang meliputi rasio keuangan, investasi, tingkat pengembalian modal, pendanaan modal kerja, dll.

Bagi manajer produksi, data yang diperlukan adalah tentang rincian biaya produk yang terjual atau sering dikenal dengan harga pokok produksi. Selain itu, total biaya produksi, biaya *overhead*, biaya produk per unit, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya yang secara langsung berpengaruh terhadap proses produksi.

Manajer pemasaran memerlukan data-data mengenai seluruh komponen biaya yang diperlukan untuk menetapkan harga jual dari suatu produk, menentukan besarnya komisi penjualan, menetapkan satu sistem penjualan, dan lain sebagainya.

Sedangkan pihak Top Manajemen perusahaan memerlukan data yang dapat digunakan untuk menentukan kebijakan perusahaan, misalnya dalam proses penyusunan anggaran perusahaan, ekspansi usaha, diversifikasi produk, dan lain-lain.

Fungsi utama dari akuntansi manajemen adalah penyediaan data-data internal yang diperlukan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi peningkatan jumlah penjualan. Pada dasarnya, akuntansi manajemen hanya mencakup sistem internal perusahaan saja.

Menurut (Horngren, 2011) Fungsi utama dari akuntansi manajemen adalah sebagai penyaji data dan informasi penting yang masih berkaitan dengan data historis untuk pihak manajemen. Proses akuntansi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan penilaian kinerja.

Berikut fungsi akuntansi manajemen secara lebih lanjut.

a. Sebagai Pendukung Pencapaian Tujuan Perusahaan

Pihak manajemen membutuhkan informasi dan fungsi laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penilaian hasil yang telah dicapai. Jika ada target atau tujuan yang tidak dicapai bisa dievaluasi agar periode selanjutnya bisa mencapai target atau justru melebihi target yang telah ditetapkan. Contohnya, manajer produksi membutuhkan data keuangan dari akuntansi manajemen tentang rincian biaya produksi, harga pokok produksi, hingga informasi yang terperinci tentang harga produk per unit.

Akuntansi manajemen juga berfungsi sebagai panduan untuk merencanakan kegiatan operasional terkait anggaran yang sesuai konsep dasar penganggaran dan memuat biaya yang harus dikeluarkan untuk produksi inti dan biaya *overhead* yang harus dibayarkan untuk menunjang kegiatan operasional tersebut.

b. Sebagai Sarana Identifikasi dan Pengukuran Kinerja

Pihak manajemen harus mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan kepada direksi dan pemilik perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang sistematis, transparan, dan rinci yang telah dibuat

oleh akuntansi manajemen. Pihak manajemen yang menggunakan informasi tersebut akan tahu letak titik sentral bagi pihak-pihak di suatu organisasi atau perusahaan. Contohnya, kalkulasi biaya produk, biaya suatu kegiatan, dan biaya setiap departemen.

c. Sebagai Penyaji Laporan Sebagai Satu Kesatuan Usaha

Pihak manajemen harus menjalankan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian biaya dan harga. Akuntansi manajemen akan membantu setiap perusahaan untuk memelihara dan mengendalikan sumber daya perusahaan.

d. Sebagai Penyedia Data Untuk Peningkatan Jumlah Penjualan

Akuntansi manajemen biasanya menyediakan data-data internal yang diperlukan oleh perusahaan sehingga bisa menyebabkan peningkatan jumlah penjualan. Akuntansi manajemen hanya mencakup sistem internal perusahaan saja, tetapi efek atau dampak yang ditimbulkan untuk perusahaan cukup luas hingga mencakup seluruh perusahaan dan manfaat bagi pihak eksternal perusahaan.

e. Sebagai Pengendali Pemakaian Sumber Daya Perusahaan

Akuntansi manajemen akan membantu pihak manajemen (manajer) untuk mengendalikan pemanfaatan sumber daya keuangan dalam kegiatan perusahaan secara efisien dan efektif. Akuntansi manajemen juga berfungsi sebagai pengendali kerjasama secara terpadu dengan fungsi-fungsi lainnya seperti riset dan penelitian, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia.

2.5 Proses Pengambilan Keputusan

2.5.1 Pengertian keputusan dan Pengambilan Keputusan

Pada hakekatnya pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Menurut AF Stoner dalam (Hasan, 2010), “Keputusan adalah pemilihan di antara alternatif-alternatif.” Pengertian ini mengandung tiga pengertian, yaitu :

1. Ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan.
2. Ada beberapa alternatif yang harus dan dipilih salah satu yang terbaik.
3. Ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu semakin mendekati pada tujuan tersebut.

Definisi lain menyebutkan bahwa keputusan adalah suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif..

Menurut (Hansen, 2013) ada beberapa alternatif dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan analisis diferensial untuk biaya relevan :

- a. *Leasing or selling equipment.*
- b. *Discontinuing an unprofitable segment.*
- c. *Manufacturing or purchasing a needed part.*
- d. *Replacing usable fixed assets.*
- e. *Processing further or selling an intermediate product.*

f. Accepting additional business at a special price.

2.5.2 Jenis-Jenis Keputusan

Manajemen perusahaan harus mampu membuat keputusan yang tepat berdasarkan kriteria yang diinginkan. Berdasarkan kriteria yang menyertainya tersebut, pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi (Hasan, 2010):

A. Berdasarkan programnya, pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi:

1. Pengambilan keputusan terprogram

Pengambilan keputusan terprogram adalah pengambilan keputusan yang bersifat rutinitas, berulang-berulang dan cara menanganinya telah ditentukan. Pengambilan keputusan terprogram ini digunakan untuk menyelesaikan masalah yang berstruktur melalui hal-hal berikut :

- a. Prosedur, yaitu serangkaian langkah yang berhubungan dan berurutan yang harus diikuti oleh pengambilan keputusan.
- b. Aturan, yaitu ketentuan yang mengatur apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh pengambil keputusan.
- c. Kebijakan, yaitu pedoman yang menentukan parameter untuk membuat keputusan.

2. Pengambilan keputusan tidak terprogram

Pengambilan keputusan tidak terprogram adalah pengambilan keputusan yang tidak rutinitas dan sifatnya unik sehingga memerlukan

pemecahan yang khusus. Pengambilan keputusan tidak terprogram ini digunakan untuk menyelesaikan masalah yang tidak berstruktur.

B. Berdasarkan Lingkungannya, keputusan dapat dibedakan menjadi :

1. Pengambilan keputusan dalam kondisi pasti

Pengambilan keputusan dalam kondisi pasti adalah pengambilan keputusan dimana berlangsung hal-hal berikut :

- a. Alternatif yang harus dipilih hanya memiliki satu konsekuensi/jawaban/hasil.
- b. Keputusan yang akan diambil didukung oleh informasi atau data yang lengkap.
- c. Biasanya selalu dihubungkan dengan keputusan yang menyangkut masalah rutin karena kejadian tertentu di masa yang akan datang dijamin terjadi.
- d. Pengambilan keputusan seperti ini dapat ditemui dalam kasus-kasus yang bersifat deterministik.
- e. Teknik pemecahannya biasanya menggunakan teknik program linier, model transformasi, model penugasan, model *inventory*, model antrian, dan model *network*.

2. Pengambilan keputusan dalam kondisi beresiko

Pengambilan keputusan dalam kondisi beresiko adalah pengambilan keputusan dimana berlangsung hal-hal berikut :

- a. Alternatif yang dipilih mengandung lebih dari satu kemungkinan hasil.

- b. Pengambilan keputusan memiliki lebih dari satu alternatif tindakan.
 - c. Diasumsikan bahwa pengambilan keputusan mengetahui peluang yang akan terjadi terhadap berbagai tindakan dan hasil.
 - d. Resiko terjadi karena hasil pengumpulan keputusan tidak dapat diketahui dengan pasti, walaupun diketahui nilai probabilitasnya.
 - e. Pada kondisi ini keadaan alam sama dengan kondisi tidak pasti, bedanya dalam kondisi ini ada informasi atau data yang mendukung dalam membuat keputusan berupa besar atau nilai peluang terjadinya bermacam-macam keadaan.
3. Pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti

Pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti adalah pengambilan keputusan dimana :

- a. Tidak diketahui sama sekali hal jumlah kondisi yang mungkin timbul serta kemungkinan munculnya kondisi-kondisi itu.
- b. Pengambilan keputusan ini tidak dapat menentukan probabilitas terjadinya berbagai kondisi atau hasil yang keluar.
- c. Hanya mengetahui kemungkinan hasil dari suatu hasil tindakan.
- d. Pengambilan keputusan tidak mempunyai pengetahuan atau informasi lengkap mengenai peluang terjadinya bermacam-macam keadaan tersebut.
- e. Hal yang akan diputuskan biasanya relatif belum pernah terjadi.
- f. Tingkat ketidakpastian keputusan semacam ini dapat dikurangi dengan beberapa cara yaitu mencari informasi lebih banyak, melalui

riset atau penelitian, penggunaan probabilitas subjektif.

4. Pengambilan keputusan dalam kondisi konflik

Pengambilan keputusan dalam kondisi konflik adalah pengambilan keputusan dalam hal :

- a. Kepentingan dua atau lebih pengambilan keputusan saling bertentangan dalam situasi persaingan.
- b. Pengambilan keputusan saling bersaing dengan pengambilan keputusan lainnya yang rasional.
- c. Di sini pengambil keputusan bertindak sebagai pemain dalam suatu permainan.

Dalam mengambil keputusan tentu saja ada beberapa jenis, keputusan dalam sebuah organisasi dapat digolongkan berdasarkan banyaknya waktu yang diperlukan untuk mengambil keputusan tersebut menurut (Chuck Williams, 2013). Secara garis besar, keputusan digolongkan menjadi 2 yaitu keputusan rutin dan keputusan yang tidak rutin.

Keputusan rutin (keputusan terprogram/keputusan terstruktur) adalah keputusan yang sifatnya rutin dan berulang-berulang, dan biasanya telah dikembangkan secara tertentu untuk mengendalikannya atau diprogram. Keputusan terstruktur terjadi dan dilakukan terutama pada manajemen tingkat bawah. Contoh keputusan pemesanan barang.

Keputusan tidak rutin (keputusan tidak terprogram/ tidak terstruktur) adalah keputusan yang diambil pada saat-saat khusus dan tidak bersifat rutin. Keputusan ini terjadi di manajemen tingkat atas. Informasi untuk pengambilan keputusan

tidak terstruktur tidak mudah untuk didapatkan dan tidak mudah tersedia dan biasanya berasal dari lingkungan luar. Pengalaman manajer merupakan hal yang sangat penting didalam pengambilan keputusan tidak terstruktur. Keputusan untuk bergabung dengan perusahaan lain merupakan contoh keputusan tidak terprogram.

Sedangkan menurut (Henry Simamora, 2014) Jenis keputusan dalam sebuah organisasi dapat digolongkan berdasarkan banyaknya waktu yang diperlukan untuk mengambil keputusan tersebut. Bagian mana organisasi harus dilibatkan dalam mengambil keputusan, dan pada bagian organisasi mana keputusan tersebut difokuskan. Secara garis besar, keputusan digolongkan ke dalam keputusan rutin dan keputusan yang tidak rutin. keputusan rutin adalah keputusan yang sifatnya rutin dan berulang-berulang, dan biasanya telah dikembangkan cara tertentu untuk mengendalikannya. Keputusan tidak rutin adalah keputusan yang diambil pada saat-saat khusus dan tidak bersifat rutin.

Di sisi lain, ada pula pembagian jenis keputusan berdasarkan pihak pengambil keputusan, yaitu:

1. Keputusan Strategis

Setiap organisasi melahirkan berbagai kebijakan atau keputusan organisasional. Kebijakan dan arah organisasi merupakan keputusan strategis. Kebijakan dan arah yang dimaksud adalah keputusan-keputusan apasaja yang telah diambil dalam organisasi yang membawa organisasi tersebut mencapai arah tujuan bersama dalam organisasi.

2. Keputusan Operasional

Adapun keputusan operasional menyangkut pengelolaan organisasi sehari-hari. Keputusan operasional sangat menentukan efektivitas keputusan strategis yang diambil oleh para manajer puncak. Keputusan operasional ini dilakukan untuk menjalankan kegiatan organisasi sehari-hari atau dilakukan dalam rutinitas organisasi demi berjalannya organisasi tersebut.

Ada pula jenis keputusan yang berdasarkan masalah yang dihadapi, yaitu:

1. Keputusan yang diprogramkan (*program decision*)

Keputusan ini merupakan keputusan yang berulang dan telah ditentukan sebelumnya, dalam keputusan terprogram prosedur dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami organisasi. Keputusan terprogram memiliki struktur yang baik karena pada umumnya kriteria bagaimana suatu kinerja diukur sudah jelas, informasi mengenai kinerja saat ini tersedia dengan baik, terdapat banyak alternatif keputusan, dan tingkat kepastian relatif yang tinggi. Tingkat kepastian relatif adalah perbandingan tingkat keberberhasilan antara 2 alternatif atau lebih. Keputusan ini merupakan keputusan yang baik karena terdapat langkah-langkah pengambilan keputusan yang tertata sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan.

2. Keputusan yang tidak diprogramkan (*non-programmed decision*)

Keputusan ini belum ditetapkan sebelumnya dan pada keputusan tidak terprogram tidak ada prosedur baku yang dapat digunakan untuk

menyelesaikan permasalahan. Keputusan ini dilakukan ketika organisasi menemui masalah yang belum pernah mereka alami sebelumnya, sehingga organisasi tidak dapat memutuskan bagaimana merespon permasalahan tersebut, sehingga terdapat ketidakpastian apakah solusi yang diputuskan dapat menyelesaikan permasalahan atau tidak, akibatnya keputusan tidak terprogram menghasilkan lebih sedikit alternatif keputusan dibandingkan dengan keputusan terprogram selain itu tingginya kompleksitas dan ketidakpastian keputusan tidak terprogram pada umumnya melibatkan perencanaan strategik. Jadi keputusan ini muncul dikarenakan adanya masalah baru yang belum pernah terjadi atau belum terdapat pengalaman terhadap masalah tersebut.

Ada pula jenis keputusan yang berdasarkan gaya pengambilan keputusan, yaitu:

1. Gaya direktif

Pembuat keputusan gaya direktif mempunyai toleransi rendah pada ambiguitas, dan berorientasi pada tugas dan masalah teknis. Pembuat keputusan ini cenderung lebih efisien, logis, pragmatis dan sistematis dalam memecahkan masalah. Pembuat keputusan direktif juga berfokus pada fakta dan menyelesaikan segala sesuatu dengan cepat. Mereka berorientasi pada tindakan, cenderung mempunyai fokus jangka pendek, suka menggunakan kekuasaan, ingin mengontrol, dan segan menampilkan gaya kepemimpinan otokratis. Keputusan ini

diambil dengan tujuan menyelesaikan masalah secepat mungkin dan seefektif mungkin dan cenderung berlangsung dalam jangka pendek.

2. Gaya analitik

Pembuat keputusan gaya analitik mempunyai toleransi yang tinggi untuk ambiguitas dan tugas yang kuat serta orientasi teknis. Jenis ini suka menganalisis situasi pada kenyataannya, mereka cenderung terlalu menganalisis sesuatu. Mereka mengevaluasi lebih banyak informasi dan alternatif daripada pembuat keputusan direktif. Mereka juga memerlukan waktu lama untuk mengambil keputusan mereka merespons situasi baru atau tidak menentu dengan baik. Mereka juga cenderung mempunyai gaya kepemimpinan otokratis. Keputusan dengan gaya ini diambil dengan sebelumnya menganalisis informasi yang ada mengenai masalah tersebut secara mendalam supaya keputusan yang akan diambil tepat walaupun dalam proses analisisnya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Gaya konseptual

Pembuat keputusan gaya konseptual mempunyai toleransi tinggi untuk ambiguitas, orang yang kuat dan peduli pada lingkungan sosial. Mereka berpandangan luas dalam memecahkan masalah dan suka mempertimbangkan banyak pilihan dan kemungkinan masa mendatang. Pembuat keputusan ini membahas sesuatu dengan orang sebanyak mungkin untuk mendapat sejumlah informasi dan kemudian

mengandalkan intuisi dalam mengambil keputusan. Pembuat keputusan konseptual juga berani mengambil risiko dan cenderung bagus dalam menemukan solusi yang kreatif atas masalah. Akan tetapi, pada saat bersamaan, mereka dapat membantu mengembangkan pendekatan idealistis dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Dalam keputusan ini tersedia banyak pilihan keputusan yang dapat diambil sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan.

4. Gaya perilaku

Pembuat keputusan gaya perilaku ditandai dengan toleransi ambiguitas yang rendah, orang yang kuat dan peduli lingkungan sosial. Pembuat keputusan cenderung bekerja dengan baik dengan orang lain dan menyukai situasi keterbukaan dalam pertukaran pendapat. Mereka cenderung menerima saran, sportif dan bersahabat, dan menyukai informasi verbal daripada tulisan. Mereka cenderung menghindari konflik dan sepenuhnya peduli dengan kebahagiaan orang lain. Akibatnya, pembuat keputusan mempunyai kesulitan untuk berkata 'tidak' kepada orang lain, dan mereka tidak membuat keputusan yang tegas, terutama saat hasil keputusan akan membuat orang sedih. Pada keputusan ini menitik beratkan pengambilan keputusan dengan perasaan dimana keputusan ini menghormati berbagai aspirasi yang ada dalam proses pengambilan keputusan.

Kesimpulan dari jenis-jenis keputusan adalah jenis-jenis keputusan bisa ditentukan dari banyak hal ada yang ditentukan berdasarkan waktu

pelaksanaannya yaitu sesuai dengan seberapa sering keputusan digunakan. Terdapat pula keputusan yang dilihat berdasarkan pihak yang mengambil keputusan dimana dibutuhkan keputusan yang strategis dan keputusan yang bersifat operasional dari manajemen tingkat atas supaya tujuan dari organisasi dapat terealisasi. Setelah itu keputusan yang dilihat dari masalah yang dihadapi dengan keputusan yang telah diprogramkan yang memiliki berbagai alternative pilihan keputusan yang akan diambil dan keputusan yang tidak terprogram karena belum mempunyai pengalaman terhadap permasalahan yang baru dihadapi, sehingga tidak terdapat banyak pilihan dalam mengambil keputusan. Dan yang terakhir keputusan berdasarkan gaya pengambilan keputusan yaitu pengambilan keputusan yang menggunakan gaya yang efisien, logis, pragmatis dan sistematis sehingga keputusan dapat diambil dan diimplementasikan dengan cepat namun tidak lupa sebelum menentukan keputusan yang akan diambil akan lebih baik jika dapat menganalisis informasi yang ada terlebih dahulu.

Jika informasi telah dianalisa maka akan muncul banyak pilihan dalam pengambilan keputusan yang akan mempermudah proses pengambilan keputusan. Namun dalam pengambilan keputusan dibutuhkan gaya yang menjunjung rasa toleransi dan menghargai pendapat yang diajukan orang lain sebagai langkah-langkah pengambilan keputusan supaya keputusan dapat sesuai dengan tujuan organisasi.

2.5.3 Pihak-Pihak Pengambil Keputusan

Dalam suatu organisasi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan adalah (Chuck Williams, 2013) :

a. Manajer Lini Pertama

Manajer lini pertama adalah manajer yang melatih dan mengawasi kinerja dari karyawan non manajerial serta yang bertanggung jawab langsung atas produksi barang dan jasa perusahaan.

Manajer lini pertama memegang jabatan seperti manajer kantor, shift supervisor atau manajer departemen. Tanggung jawab utamanya adalah mengelola kinerja dari karyawan tingkat dasar yang bertugas langsung untuk memproduksi barang dan jasa.

Manajer lini pertama juga membuat jadwal rinci dan rencana operasi berdasarkan perencanaan jangka menengah dari manajemen tingkat menengah. Manajer lini pertama terlibat dalam menyusun rencana dan tindakan yang memberikan hasil ke depan.

b. Manajer Menengah

Manajer menengah adalah manajer yang bertanggungjawab untuk menetapkan tujuan sejalan dengan sasaran dan rencana dari manajemen puncak serta menerapkan strategi sub-unit untuk mencapai sasaran tersebut.

Manajer menengah memegang jabatan seperti manajer pabrik, manajer wilayah, atau manajer divisi. Pada level ini informasi akuntansi manajemen juga dibutuhkan untuk membantu para manajer menengah

menyusun rencana dan mengambil keputusan secara lebih baik.

c. Manajer Puncak

Manajer puncak adalah eksekutif yang bertanggung jawab terhadap segenap pengerahan organisasi. Untuk itu para manajer puncak memerlukan informasi yang mendukung keputusan-keputusan yang berdampak jangka panjang terhadap organisasi perusahaan.

Manajer puncak bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi penting untuk perubahan. Selanjutnya manajer puncak juga berkewajiban untuk membantu karyawan membangun rasa tanggung jawab kepada perusahaan dan menciptakan budaya positif organisasi melalui bahasa dan tindakan. Istilah yang sering digunakan untuk manajer puncak ini adalah direktur, presiden direktur, wakil presiden senior, dan sebagainya.

Seorang pemasar harus menguasai pengaruh-pengaruh yang terjadi pada seorang pembeli serta membangun pengertian sebenarnya. Untuk itu seorang pemasar harus mengidentifikasi siapa saja yang membuat keputusan pembelian. Menurut (Horngren, 2011) pihak-pihak yang terlibat dalam keputusan pembelian konsumen dapat dibagi menjadi :

1. Pengambil inisiatif inisiator, yaitu orang yang pertama menyarankan atau memikirkan gagasan membeli produk atau jasa tertentu.
2. Pemberi pengaruh *influence*, adalah orang yang pandangan atau nasehatnya diperhitungkan dalam membuat keputusan.
3. Pembuat keputusan *devider*, adalah seorang yang pada akhirnya menentukan sebagian besar atau keseluruhan keputusan pembelian :

apakah jadi membeli, apa yang dibeli, bagaimana cara membeli, atau dimana akan membeli.

4. Pembeli *buyer*, adalah seseorang yang melakukan pembelian yang sebenarnya.
5. Pemakai *user*, adalah seseorang atau beberapa orang yang menikmati atau memakai produk atau jasa. Peran-peran ini harus dikuasai oleh produsen, karena hal ini bisa ditetapkan dalam rancangan produk. Penentuan pesan-pesan iklan yang akan disampaikan dan mengalokasikan anggaran promosi.

Menurut (Setiawan, 2012) mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan diantara alternatif mengenai suatu cara bertindak yaitu inti dari perencanaan, suatu rencana tidak dapat dikatakan tidak ada jika tidak ada keputusan, suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk atau reputasi yang telah dibuat

Menurut (Hasibuan, 2012) mengatakan proses pengambilan keputusan itu dikerjakan oleh kebanyakan manajer berupa suatu kesadaran, kegiatan pemikiran yang termasuk pertimbangan, penilaian dan pemilihan diantara sejumlah alternatif.

Dalam sepanjang hidupnya manusia selalu dihadapkan pada pilihan-pilihan atau alternatif dan pengambilan keputusan.

2.5.4 Langkah-Langkah Dalam Pengambilan Keputusan

Menurut (Chuck Williams, 2013) langkah-langkah pengambilan keputusan :

- a. Mendefinisikan masalah
 - b. Mengidentifikasi kriteria keputusan
 - c. Menimbang kriteria
 - d. Membuat alternatif pilihan tindakan
 - e. Mengevaluasi setiap alternatif
 - f. Memperkirakan keputusan yang paling optimal
- a. Mendefinisikan masalah

Langkah pertama dalam pengambilan keputusan adalah mengenali (mengidentifikasi) dan menentukan (mendefinisikan) masalah. Masalah adalah terdapatnya perbedaan antara keinginan yang ditetapkan dan keadaan yang dihadapi.

Adanya perbedaan antara keadaan yang sesungguhnya dan keinginan yang ditetapkan tidaklah menjamin bahwa manajer akan membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah. Identifikasi dapat dipermudah dengan : pertama, manajer harus menyadari adanya perbedaan. Mereka harus mengetahui adanya masalah sebelum memulai mencari pemecahan masalah. Kedua, manajer menyadari adanya perbedaan antara keinginan yang ditetapkan dan kenyataan yang sesungguhnya tidaklah cukup untuk memulai proses pengambilan keputusan.

Untuk itu manajer harus termotivasi untuk mengurangi perbedaan tersebut. Pada akhirnya manajer juga harus memiliki pengetahuan,

keterampilan, kemampuan dan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

b. Mengidentifikasi kriteria keputusan

Kriteria keputusan adalah ukuran dasar yang digunakan untuk menuntun pertimbangan dan keputusan. Biasanya semakin banyak ditemukan kriteria yang memungkinkan untuk memecahkan masalah, maka akan semakin baik pemecahan masalahnya.

c. Menimbang kriteria

Setelah mengenali kriteria keputusan, langkah berikutnya adalah menentukan kriteria mana yang lebih penting atau kurang penting. Banyak jumlah model matematika yang dapat dipakai untuk menimbang kriteria keputusan, semuanya memerlukan pengambil keputusan untuk menentukan peringkat awal kriteria keputusan. Selain itu dapat menggunakan perbandingan mutlak (*absolute comparisons*), dimana setiap patokan dibandingkan dengan ukuran dasar (*standard*) atau tingkatan atas manfaatnya sendiri. Metode lain adalah perbandingan nisbi (*relative comparisons*), dimana masing-masing patokan dibandingkan secara langsung terhadap tiap-tiap patokan lain.

d. Membuat alternatif pilihan tindakan

Setelah mengenali dan menimbang kriteria keputusan yang akan menuntun proses pengambilan keputusan langkah berikutnya adalah mengenali pilihan tindakan yang mungkin dapat memecahkan masalah. Secara umum, pada langkah ini, pemikirannya adalah untuk menyusun sebanyak mungkin alternatif.

e. Mengevaluasi setiap alternatif

Langkah berikutnya adalah secara sistematis mengevaluasi tiap-tiap alternatif terhadap masing-masing patokan. Karena sejumlah informasi harus dikumpulkan, langkah ini memakan waktu jauh lebih lama dan lebih mahal dari langkah-langkah lain dalam proses pengambilan keputusan.

f. Memperkirakan keputusan yang paling optimal

Langkah terakhir dalam pengambilan keputusan adalah memperkirakan keputusan yang paling optimal dengan menentukan nilai optimal setiap alternatif. Ini dilakukan dengan mengalikan penilaian setiap patokan (langkah e) dengan bobot patokan tersebut (langkah c) dan kemudian menjumlahkan nilai-nilai tersebut untuk mengalikan setiap alternatif rangkaian tindakan yang disusun.

Kemudian hasil keputusan dievaluasi pengimplementasiannya dan harus dimonitor terus menerus. Manajer harus mengevaluasi apakah implementasi dilakukan dengan lancar dan keputusan memberikan hasil-hasil yang diinginkan. Hal ini dilakukan karena pembuatan keputusan adalah suatu proses yang bersifat kontinyu bagi manajer dan merupakan tantangan yang harus selalu dihadapinya.

Pengambilan keputusan merupakan bagian dari proses pemecahan masalah. Dalam proses pemecahan masalah, pengambilan keputusan termasuk salah satu tahap yang dapat dikatakan *mile stone* atau titik yang krusial yang harus dilalui. Pengambilan keputusan dilakukan melalui proses analisis, pemetaan dan simulasi dengan memperhitungkan berbagai alternatif kemungkinan, sebelum ditentukan

satu kemungkinan yang paling efektif dan efisien serta realistis untuk dilaksanakan.

Dalam menganalisis, memetakan dan mensimulasikan berbagai kemungkinan solusi atas setiap masalah, salah satu metode yang dapat digunakan oleh pemimpin/eksekutif atau manajer perusahaan atau pelaku usaha diantaranya dapat dengan menggunakan pendekatan bertahap. Pendekatan bertahap sebagai metode pengambilan keputusan merupakan cara-cara yang struktural, yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan, manajer/eksekutif atau pelaku usaha.

Pendekatan bertahap sebagai metode pengambilan keputusan diambil dari kebiasaan yang efektif para pengambil keputusan yang tidak disadarinya, yang terdiri dari tujuh tahapan. Berikut adalah tujuh langkah dalam proses pengambilan keputusan menurut (Setiawan, 2012) :

1. Mengidentifikasi keputusan.

Langkah pertama dalam membuat keputusan yang tepat adalah mengenali permasalahan serta memutuskan untuk mengatasi hal itu, dan juga menentukan alasan tentang mengapa keputusan ini akan membuat perubahan bagi konsumen atau karyawan.

2. Mengumpulkan informasi

Selanjutnya, saatnya untuk mengumpulkan informasi sehingga dapat membuat keputusan berdasarkan data dan fakta. Tahap ini membutuhkan penilaian untuk menentukan informasi apa yang relevan dengan keputusan yang ada dan bagaimana cara

mendapatkannya. Supaya efektif, sebelumnya definisikan apa yang perlu diketahui yang berpengaruh dengan keputusan, dan tentukan siapa saja yang perlu dilibatkan.

3. Mengidentifikasi alternatif

Dengan memahami permasalahan, mengidentifikasi kemungkinan dan mensimuulasikannya akan lahir opsi-opsi keputusan. Opsi tersebut yang dipertimbangkan untuk diambil salah satunya sebagai keputusan.

4. Menimbang bukti

Menurut pakar manajemen Phil Higson dan Anthony Sturgess, dalam langkah ini diperlukan "mengevaluasi kelayakan, penerimaan dan keinginan" untuk mengetahui alternatif manakah yang terbaik. Pengambil keputusan baik itu manajer/eksekutif atau pelaku usaha harus mampu mempertimbangkan pro dan kontra kemudian memilih opsi yang memiliki peluang keberhasilan tertinggi. Mencari opini kedua yang dipercaya mampu memberikan perspektif baru terhadap permasalahan juga mungkin akan sangat membantu.

5. Memilih diantara alternatif pilihan

Ketika tiba waktunya untuk membuat suatu keputusan, pastikan bahwa adanya resiko yang menempel pada keputusan yang dipilih. Atau, alternatif lainnya, dengan memilih kombinasi dari beberapa alternatif setelah sepenuhnya memahami informasi serta potensi risikonya.

6. Bertindak

Selanjutnya, setelah keputusan diambil harus segera dibuat rencana implementasi. Hal ini melibatkan kegiatan mengidentifikasi sumberdaya yang diperlukan serta mendapatkan dukungan dari karyawan dan para pemangku kepentingan. Mengumpulkan orang lain yang setuju dengan keputusan yang diambil adalah komponen kunci untuk melaksanakan rencana kita secara efektif.

7. Meninjau kembali

Langkah penting namun paling sering diabaikan dalam proses pengambilan keputusan adalah mengevaluasi keputusan . Apabila keputusan yang diambil tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan, segeralah tinjau kembali dan telusuri secara runtut apa yang menyimpang atau tidak sesuai.

Hasil keputusan yang dibuat harus optimal dengan memperhatikan kendala yang ada. Di dalam praktir data/ informasi yang menunjukkan pembatasan itu tak diketahui dengan berbagai alasan tentunya (data tak tersedia, biaya pengumpulan terlalu mahal) sehingga tidak semua kendala tercantum di dalam model matematika yang akan dipergunakan untuk membuat keputusan dalam rangka memecahkan persoalan.

Dalam kenyataanya, manajer sewaktu membuat keputusan tidak hanya didasarkan atas pemecahan yang diperoleh dari model ilmu manajemen (misal *linear programming*), akan tetapi juga didasarkan pada pertimbangan lain

rumuskan persoalan keputusan .

Persoalan (*problem*) adalah sesuatu yang terjadi tidak sesuai dengan yang diinginkan/ diharapkan. Kita harus berusaha mencari pemecahan yang baik bagi suatu persoalan yang tepat (benar) sebab pemecahan yang terbaik bagi persoalan yang salah tak ada gunanya. Maka dari itu, dalam membuat keputusan untuk memecahkan persoalan harus bisa menemukan persoalan apa yang perlu dipecahkan/ diselesaikan adapun langkah-langkah tersebut menurut (Nurhayati, 2012).

- Kumpulkan informasi yang relevan

Memecahkan persoalan berarti suatu keputusan atau tindakan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut. Perlu dikumpulkan data atau informasi yang relevan artinya faktor-faktor yang mungkin terjadi penyebab timbulnya persoalan tersebut.

- Cari alternatif tindakan

Memutuskan berarti memilih salah satu dari beberapa alternatif tindakan yang tersedia berdasarkan kriteria tertentu. Singkatnya, buatlah alternatif tindakan yang fisibel sebanyak mungkin.

- Analisis alternatif yang fisibel

Setiap alternatif harus dianalisis, harus dievaluasi baik berdasarkan suatu kriteria tertentu atau prioritas. Hasil analisis memudahkan pengambil keputusan di dalam memilih alternatif yang baik.

- Memilih alternatif terbaik

Di dalam pengambilan keputusan, pengambil keputusan harus memilih salah satu alternatif di antara banyak alternatif. Pemilihan dapat dilakukan berdasarkan pada kriteria tertentu, kompromi, atau tekanan. Memang harus diakui ada hasil keputusan yang memuaskan semua pihak tetapi ada juga yang merugikan pihak lain.

- Laksanakan keputusan dan evaluasi hasilnya

Pengambilan keputusan berarti mengambil tindakan tertentu (*taking certain action*). Pelaksanaan suatu rencana tindakan, merupakan tahap akhir dari proses pengambilan keputusan. Perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan yang telah diambil. Evaluasi sangat berguna untuk memperbaiki suatu keputusan untuk mengubah tujuan semula karena terjadi perubahan.

Ilmu manajemen memungkinkan manajer memanfaatkan pendekatan ilmiah atau analisis di dalam pemecahan persoalan atau pengambilan keputusan. Ilmu manajemen memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap diterimanya manajemen berorientasi pada tujuan yang dikenal dengan *management by objectives* atau *purpose oriented management*. Peranan ilmu manajemen dalam pengambilan keputusan disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Teknologi yang digunakan oleh suatu organisasi yang semakin lama semakin canggih.
2. Makin berkurangnya persediaan energi dan material kritis lainnya, sehingga perlu dikelola secara efisien dan efektif

3. Persoalan manajemen sangat kompleks, yang mencakup banyak faktor (produksi, pengendalian mutu, distribusi dan sebagainya) dan sangat penting.
4. Persoalan yang dihadapi manajemen sering kali baru sama sekali sehingga tak ada hubungannya sama sekali dengan pengalaman yang sebelumnya.
5. Penekanan pada perencanaan dan pencapaian tujuan jangka panjang (*longrange objectives*) memerlukan pengambilan keputusan dengan data hasil ramalan. Bagi suatu perusahaan, ramalan penjualan (*sales forecast*) sangat penting untuk dasar perencanaan produksi, bahan mentah, tenaga kerja, dan biaya. Hal ini untuk menghindari terjadinya *over production* atau *under production*. Berbagai metode ramalan kuantitatif telah dikembangkan

2.6 Konsep Biaya Dalam Pengambilan Keputusan

Dari sudut pandang perencanaan dan pengendalian kemungkinan cara yang paling berguna mengklasifikasikan biaya adalah berdasarkan perilaku biaya. Yang dimaksud dengan perilaku biaya adalah pola perubahan biaya dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan (misalnya volume produksi atau volume penjualan). Ketika aktivitas naik atau turun, suatu biaya tertentu dapat naik atau turun atau tetap (konstan). Untuk mengantisipasi kemungkinan apa yang akan terjadi dan jika jumlah berubah, maka ia harus mengetahui perubahannya.

Untuk memenuhi keperluan pengambilan keputusan, maka metode yang biasa digunakan adalah :

1. Biaya Variabel (*Variable Cost*) dan Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

a. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

(Henry Simamora, 2014) biaya variabel adalah “biaya yang berubah secara proporsional (sebanding) dengan perubahan tingkat volume aktivitas perusahaan”. Besar kecilnya total biaya variabel dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi/penjualan secara proporsional. Jumlah biaya variabel akan konstan (tetap) pada setiap unit produk dan variabel (berubah) secara total. Contoh biaya ini antara lain : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, komisi penjualan yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dari hasil penjualan, dan sebagainya.

Contoh :

Untuk menghasilkan 1 unit produk diperlukan biaya bahan baku sebesar Rp. 1.000,-. Berdasarkan data tersebut biaya bahan baku total untuk beberapa tingkatan produksi adalah sebagai berikut :

Produksi Dalam Unit	Biaya Bahan Baku per Unit (Rp.)	Biaya Bahan Baku Total (Rp.)
100	1.000	100.000
200 _D	1.000	200.000
300 _a	1.000	300.000
400 _r	1.000	400.000
500 _i	1.000	500.000

contoh di atas, biaya bahan baku total selalu berubah sebanding dengan perubahan volume produksi, akan tetapi biaya bahan baku setiap unit produk jumlahnya tetap pada setiap tingkatan volume produksi. Dengan kata lain, biaya variabel total mempunyai perilaku selalu berubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Sedangkan biaya variabel per unit mempunyai perilaku tetap meskipun volume produksi berubah.

b. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Menurut (Henry Simamora, 2014) biaya tetap adalah “biaya-biaya yang di dalam jarak kapasitas (*range of capacity*) tertentu totalnya tetap meskipun volume kegiatan perusahaan berubah”. Sejauh tidak melampaui kapasitasnya, biaya total tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume kegiatan perusahaan.

Jarak kapasitas adalah serangkaian tingkat volume kegiatan perusahaan yang dapat dicapai tanpa menambah kapasitas. Misalnya dari

contoh di atas jarak kapasitas (jarak relevan) antara nol sampai 500 unit. Jika perusahaan memproduksi pada tingkat 1 unit sampai 500 unit, biaya tetap adalah Rp. 750.000,-. Akan tetapi jika perusahaan memproduksi lebih dari 500 unit, maka biaya tetap total akan berubah karena perusahaan harus menambah kapasitas yang dimiliki.

Pada umumnya penambahan kapasitas oleh perusahaan hanya dapat dilakukan dalam jangka panjang. Contoh biaya tetap antara lain : gaji tetap pimpinan perusahaan, penyusutan aktiva tetap yang dihitung dengan metode garis lurus, dan sebagainya.

Dengan menggunakan contoh di atas besarnya biaya per unit untuk masing-masing volume produksi adalah sebagai berikut :

Volume Produksi (Unit)	Biaya Tetap (Rp)	
100	750.000	7.500
200	750.000	3.750
300	750.000	2.500
400	750.000	1.875
500	750.000	1.500

Ciri dari biaya variabel dan biaya tetap sebagai berikut :

Biaya variabel :

1. Total biaya variabel berubah proporsional dengan perubahan volume/kapasitas. Makin besar kapasitas yang digunakan, semakin besar pula total biaya variabel, demikian sebaliknya.

2. Biaya per unit yang konstan. Misalnya biaya bahan langsung bensin, oli yang dihitung dan tergantung kilometer yang ditempuh. Contoh : pemakaian per liter bensin = 25 km, harga per liter Rp. 500,-.

Biaya tetap :

1. Biaya total yang tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh periode yang ditentukan atau kegiatan tertentu.
2. Biaya per unitnya berbanding terbalik dengan perubahan volume. Pada volume rendah *fixed cost* unitnya tinggi, sebaliknya pada volume tinggi *fixed cost* per unitnya rendah.

2. Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung

a. Biaya Langsung

Menurut (Garrison Noreen, 2011) biaya langsung adalah “suatu biaya yang dapat dengan mudah ditelusuri hubungannya dengan objek biaya tertentu”. Artinya biaya yang dapat ditelusuri hubungannya antara input dan outputnya. Yang termasuk biaya langsung adalah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

b. Biaya Tidak Langsung

Menurut (Garrison Noreen, 2011) biaya tidak langsung meliputi “biaya-biaya yang tidak dapat dengan mudah ditelusuri hubungannya dengan objek yang dibiayai”. Biaya tidak langsung juga sering disebut *common cost* seperti *overhead* pabrik.

3. Biaya Relevan dan Tidak Relevan

a. Biaya relevan

Ada tiga konsep biaya relevan yang perlu diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan jangka pendek, yaitu :

1. Biaya Diferensial

Menurut (Bustami, 2014) biaya diferensial adalah "biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan di antara berbagai macam alternatif". Biaya diferensial relevan dengan analisis yang dilakukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan.

2. Biaya Tenggelam (*Sunk Cost*)

Menurut (Mulyadi, 2010) biaya tenggelam (*Sunk Cost*) adalah "sumber daya yang sudah dikeluarkan yang jumlahnya tidak lagi dipengaruhi oleh keputusan yang diambil pada masa yang akan datang". Biaya tenggelam adalah tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

3. Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*)

Menurut (Mulyadi, 2012) biaya kesempatan (*Opportunity Cost*) adalah "kesempatan yang hilang atau dikorbankan karena pilihan terhadap suatu alternatif". Salah satu keputusan yang diambil dalam biaya relevan adalah keputusan menolak atau menerima pesanan khusus, contohnya sebagai berikut :

Sebuah perusahaan es krim sedang beroperasi pada tingkat 80% dari kapasitas produksinya. Perusahaan tersebut

memiliki kapasitas 20 juta unit galon ukuran tengah. Perusahaan hanya memproduksi es krim premium, total biaya yang berkaitan dengan pembuatan dan penjualan 16 juta unit adalah sebagai berikut :

Biaya variabel :	Total (\$)	Biaya per Unit (\$)
Komposisi susu	11.200	0.70
Gula	1.600	0.10
Penyedap	2.400	0.15
Tenaga Kerja Langsung	4.000	0.25
Pengemasan	3.200	0.20
Komisi	320	0.02
Distribusi	480	0.03
Lain-0lain	<u>800</u>	<u>0.05</u>
Total Biaya Variabel	24.000	1.50
Biaya tetap	<u>1.552</u>	<u>0.097</u>
Total Biaya	25.552	1.597
Harga Jual Borongan	32.000	2.000

Suatu distributor es krim dari wilayah lain yang biasanya tidak dilayani oleh perusahaan menawarkan pembelian 2 juta unit dengan harga \$ 1.550 per unit. Distributor tersebut akan menggunakan label mereka sendiri dan setuju untuk membayar biaya transportasi, karena distributor berhubungan langsung ke perusahaan maka tidak ada komisi penjualan. Sebagai manajer perusahaan es krim

apakah akan menerima pesanan es krim atau menolaknya?

Penawaran harga sebesar @ 1.550 berada di bawah harga jual normal sebesar \$ 2.000 apabila pesanan tersebut diterima, manfaat sebesar \$ 1.550 per unit akan direalisasikan. Namun seluruh biaya variabel, kecuali untuk biaya distribusi dan komisi juga akan terjadi, yang akan menghasilkan biaya \$ 1.45 per unit. Manfaat bersihnya adalah \$ 0.10 (\$ 1.35 - \$ 1.45) per unit. Analisis biaya relevan dapat diikhtisarkan sebagai berikut :

	Menerima (\$)	Menolak	Manfaat Diferensial bila Diterima (\$)
Pendapatan	3.100.000	-	3.100.000
Komposisi Susu	(1.400.000)	-	(1.400.000)
Gula	(200.000)	-	(200.000)
Penyedap	(300.000)	-	(300.000)
Tenaga Kerja Langsung	(500.000)	-	(500.000)
Pengemasan	(400.000)	-	(400.000)
Lain-lain	<u>(100.000)</u>	-	<u>(100.000)</u>
Total	200.000	\$ 0	200.000

Kita melihat bahwa perusahaan ini menerima pesanan khusus akan menaikkan laba sebesar \$ 200.000 dan menerima pesanan tersebut mungkin menguntungkan, perusahaan memiliki kapasitas menganggur, dan pesanan tersebut tidak akan mengganti unit-unit lain yang sedang diproduksi untuk dijual dengan harga normal. Selain itu banyak dari biaya tersebut yang tidak relevan.

4. *Full Costing dan Variable Costing*

a. *Full costing*

Full Costing merupakan salah satu metode penentuan cost produk yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai cost produk, baik biaya produksi yang berperilaku variabel maupun tetap. Jika perusahaan menggunakan pendekatan *full costing* dalam penentuan cost produksinya, full cost merupakan total biaya produksi (biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead pabrik variabel + biaya overhead pabrik tetap) + total biaya non produksi (biaya administrasi dan umum + biaya pemasaran).

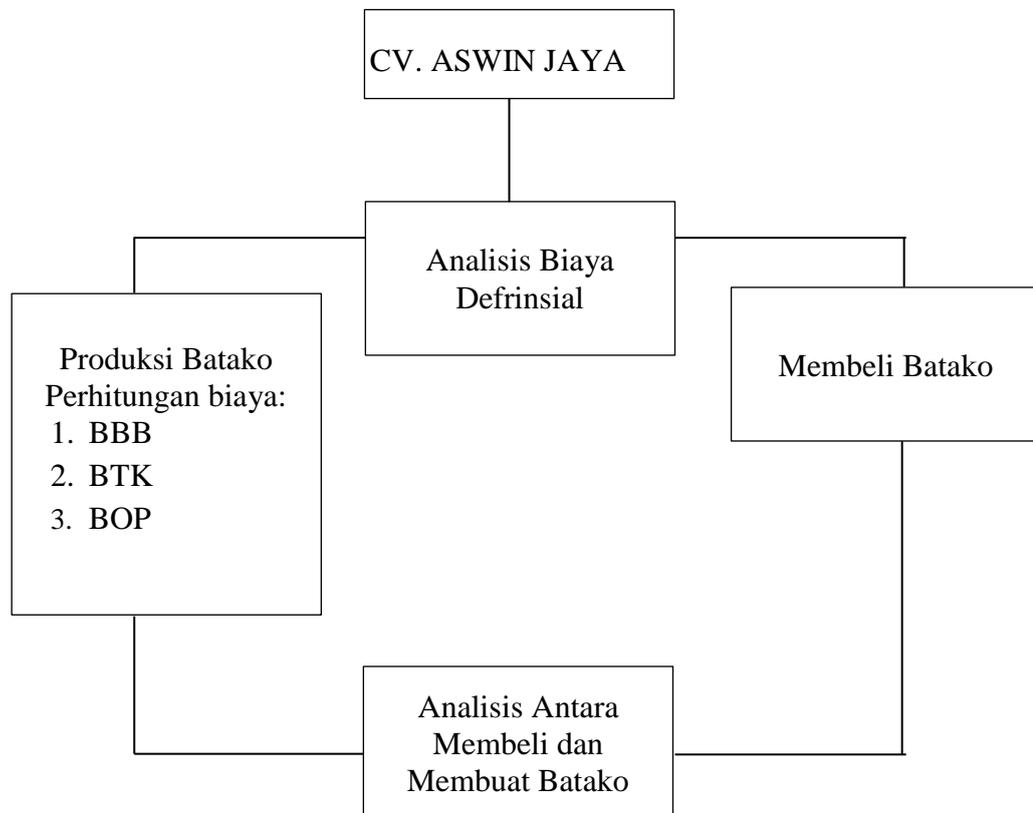
b. *Variable costing*

Variable Costing merupakan salah satu metode penentuan cost produk yang membebankan hanya biaya produksi yang berperilaku variabel saja pada produk. Jika perusahaan menggunakan pendekatan *variable costing* dalam penentuan cost produksinya, variable cost merupakan total biaya variabel (biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead pabrik variabel + biaya administrasi dan umum variabel + biaya pemasaran variabel) + total biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap + biaya administrasi dan umum tetap + biaya pemasaran tetap).

2.7 Kerangka Pemikiran

Berhasil tidaknya suatu usaha pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen di dalam melihat kemungkinan peluang dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu salah satu tugas manajer adalah merencanakan masa depan perusahaan agar sebisa mungkin segala kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang benar-benar telah disadari dan direncanakan mulai dari sekarang. Sehingga dapat di rumuskan kerangka peneliti sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan memperoleh data maupun keterangan yang dibutuhkan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menguraikan tentang sifat-sifat dan karakteristik dari suatu objek penelitian.

Penelitian deskriptif menurut (Jemmy Rumengan, 2010) bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan atau keadaan untuk mengetahui keberadaan suatu masalah, besarnya masalah, luasnya masalah, dan pentingnya masalah. Biasanya penelitian deskriptif menggambarkan suatu permasalahan (keadaan) dengan menguraikan berdasarkan variabel penelitian agar lebih jelas dan mudah dipahami penjelasnya.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data-data kuantitatif. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau jawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan oleh penulis terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Menurut (Umi Narimawati, 2009) Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.
2. Menurut (Danang Sunyoto, 2011) Data Sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada didalam perusahaan dan dari sumber lainnya, yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari biro pusat statistik.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

(Rumengan, J., Khaddafi, M., & Milanie, 2015). dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kuantitatif, pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Metode Studi Kepustakaan

Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur

baik buku, jurnal, internet, maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan topik atau variabel penelitian. Studi pustaka dapat dilakukan dengan mencari berbagai rujukan atau literatur tentang berbagai teori yang memiliki kaitan atau relevansi dengan topik penelitian melalui buku-buku yang ada di perpustakaan.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data skunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang tertulis dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan.

3.4 Teknik Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang berhubungan dengan peranan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan pada CV. ASWIN JAYA.

3.5 Teknik Wawancara

Mengadakan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak perusahaan, khususnya dengan bagian yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.6 Metode Penganalisaan Data

Analisis data dilakukan dengan metode Deskriptif, yaitu metode yang

mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan dan menganalisa data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

3.7 Jadwal dan Lokasi Penelitian

Penelitian untuk skripsi ini berlangsung dari bulan Maret 2019 sampai dengan selesai, yang dilaksanakan di CV. ASWIN JAYA TANJUNGPINANG.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Bambang Supomo. (2008). *Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ahmad, K. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bustami. (2014). *Akuntansi Biaya (Edisi KeDu)*. Jakarta: Wacana media.
- Chuck Williams. (2013). *Langkah Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Danang Sunyoto. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.
- Garrison Noreen. (2011). *Kajian Biaya_biaya Pada Perusahaan*. Jaka: Grasindo.
- Hansen, Don R. dan Mowen, M. M. (2011). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, H. (2013). *AKUNTANSI MANAJERIAL*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan. (2010). *Manajemen pengambilan keputusan*. Medan: PT. Exel Media Komputindo.
- Henry Simamora. (2014). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.

- Horngren, S. dan S. (2011). *akuntansi manajemen*. Bandung: USU Press.
- Jemmy Rumengan. (2010). *Metodologi Penelitian Dengan SPSS*. Batam: Uniba Pers.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (Edisi Ke L). Yogyakarta: STIM. YKPN.
- Munawir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rumengan, J., Khaddafi, M., & Milanie, F. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Perdana Publishing.
- Situmorang, dkk. (2010). *Analisa Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Umi Narimawati. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat, Alfabeta.
- Utama, S. V. N. P. S. dan S. (2010). *AKUNTANSI MANAJEMEN*. Jakarta: Salemba Empat.

CURRICULUM VITAE



Nama : M.Irhiansyah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat / Tanggal lahir : Tanjungpinang 09 – 09 – 1990
Agama : Islam
Nama Orang Tua
 a. Ayah : Syahidar Sidik
 b. Ibu : Kamsiah

Status : Belum Menikah
Alamat : Jl.Sulaiman Abdullah
Email : irbadutz17@gmail.com
No HP : 081376460404
Pendidikan :
- SD Negri 005 Tanjungpinang Barat
- SMP Negri 8 Tanjungpinang
- SMA Negri 5 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang